

PENGEMBANGAN UMKM MADUMONGSO DENGAN PEMANFAATAN DANA DESA

Akh. Sokhibi, Mia Ajeng Alifiana

Jurusan Teknik Industri, Fakultas Teknik Universitas Muria Kudus
Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muria Kudus
Email : Akh.sokhibi@umk.ac.id

***Abstract.** Madumongso is one of the typical foods of Kudus, made from black sticky rice, which is identical at the time of Eid. The development of Madumongso is not as fast as jenang which has become a special gift of Kudus. Therefore, the development of UMKM madumongso needs to be improved. Improving coaching is by utilizing village funds, one of which is for community development and community empowerment. The development of UMKM madumongso by utilizing village funds in this service was carried out in the UMKM madumongso in Ngembalrejo Village, Bae District, Kudus Regency. The main activities of this service are 1) increasing the knowledge and knowledge of UMKM will seek village funds for business; 2) Improve skills in product packaging that is safe and more sales-friendly. This service is carried out by the method: 1) socialization; 2) training; and 3) assistance. The results obtained from this service are: 1) increasing knowledge of UMKM about the use of dana desa for businesses; 2) Increased understanding and ability in creating safe and more powerful packaging*

***Keywords:** Dana Desa; Madumongso; Packaging, UMKM*

***Abstrak.** Madumongso adalah salah satu makanan khas Kudus, berbahan dasar ketan hitam, yang identik dihidangkan pada Idul Fitri. Perkembangan madumongso tidak sepesat jenang yang telah menjadi oleh-oleh khas Kudus. Oleh karena itu, pembinaan UMKM madumongso perlu ditingkatkan. Peningkatan pembinaan tersebut adalah dengan memanfaatkan dana desa, yang salah satu peruntukannya adalah untuk pembinaan masyarakat dan pemberdayaan masyarakat. Pembinaan UMKM madumongso dengan memanfaatkan dana desa pada pengabdian ini dilakukan pada UMKM madumongso di Desa Ngembalrejo, Kecamatan Bae, Kabupaten Kudus. Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah 1) adanya peningkatan pengetahuan pelaku UMKM akan pemanfaatan dana desa untuk usaha; 2) peningkatan keterampilan mitra dalam pengemasan produk yang aman dan lebih berdaya jual. Pengabdian ini dilakukan dengan metode: 1) sosialisasi; 2) pelatihan; dan 3) pendampingan. Hasil yang diperoleh dari pengabdian ini adalah: 1) peningkatan pengetahuan UMKM tentang pemanfaatan dana desa untuk usaha; 2) peningkatan pemahaman dan keterampilan dalam pembuatan serta pengemasan.*

***Kata Kunci:** Dana Desa; Kemasan; Madumongso; UMKM*

PENDAHULUAN

Menurut UU Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa, pengertian dana desa yaitu dana yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara yang diperuntukkan bagi Desa yang ditransfer melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kabupaten/Kota dan digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan, dan pemberdayaan masyarakat. Dari pengertian diatas maka salah satu tujuan dari dana desa pada dasarnya adalah mewujudkan pertumbuhan ekonomi yang inklusif dengan lebih pemerataan pendapatan.

Hal ini merupakan peluang bagi desa untuk mengembangkan dan meningkatkan pertumbuhan perekonomianarganya. Salah satu desa yang mempunyai komitmen untuk meningkatkan dan mengembangkan perekonomianarganya adalah desa Ngembalrejo Kecamatan Bae Kabupaten Kudus.

Desa Ngembalrejo adalah salah satu desa yang berkembang di Kecamatan Bae. Sebagian besar masyarakat Kecamatan Bae bekerja di bidang industri pengolahan dengan persentase sebesar 36,81 persen atau sepertiga dari jumlah penduduk yang bekerja (Badan Pusat Statistik Kudus, 2016). Sebagian masyarakat untuk mulai berwiraswasta melalui industri rumahan/UMKM, yang kebanyakan bergerak di bidang produksi makanan ringan khas Kudus yaitu madu mongso. Namun industri Rumahan ini belum dioptimalkan dalam pengembangannya dikarenakan masih banyak kendala-kendala yang dihadapi, seperti produksi by order, kurangnya modal, pemasaran dan kemasan.

Contoh kendala terkait kemasan madu mongso. Kemasan yang digunakan masih sangat tradisioanal. Padahal jika dilihat pengertian dan fungsi kemasan, maka kemasan yang akan digunakan harus sesuai syarat dan fungsi kemasan. Pengertian kemasan sendiri adalah bahan yang

digunakan untuk mewadahi dan atau membungkus pangan, baik yang bersentuhan langsung dengan pangan ataupun tidak (UU No.7 Tahun 1996 Tentang Pangan). Kemasan adalah desain kreatif yang mengaitkan bentuk, struktur, material, warna, citra, tipografi dan elemen-elemen desain dengan informasi produk agar produk dapat dipasarkan. Kemasan digunakan untuk membungkus, melindungi, mengirim, mengeluarkan, menyimpan, mengidentifikasi dan membedakan sebuah produk di pasar (Klimchuk dan Krasovec, 2006). Menurut Kotler & Keller (2009), pengemasan adalah kegiatan merancang dan memproduksi wadah atau bungkus sebagai sebuah produk. Pengemasan adalah aktivitas merancang dan memproduksi kemasan atau pembungkus untuk produk. Biasanya fungsi utama dari kemasan adalah untuk menjaga produk. Namun, sekarang kemasan menjadi faktor yang cukup penting sebagai alat pemasaran (Rangkuti, 2010). Sedangkan fungsi kemasan menurut Simamora (2007) mengemukakan pengemasan mempunyai dua fungsi yaitu: Fungsi Protektif yang Berkenaan dengan proteksi produk, perbedaan iklim, prasarana transportasi, dan saluran distribusi yang semua berimbas pada pengemasan. Dengan pengemasan protektif, para konsumen tidak perlu harus menanggung risiko pembelian produk rusak atau cacat dan Fungsi Promosional yang Peran kemasan pada umumnya dibatasi pada perlindungan produk. Namun kemasan juga digunakan sebagai sarana promosional. Menyangkut promosi, perusahaan mempertimbangkan preferensi konsumen menyangkut warna, ukuran, dan penampilan.

Namun peluang untuk memanfaatkan dana desa untuk pengembangan UMKM belum dimanfaatkan. Karena warga desa hanya mengetahui dana desa digunakan untuk pembangunan infrasturktur. Adapun pemanfaatan dana desa selain untuk infrastruktur prosentasinya masih sangat kecil. Padahal dana desa dapat digunakan

untuk pemanfaatan dalam bidang pemberdayaan masyarakat. Dapat berupa pengembangan UMKM.

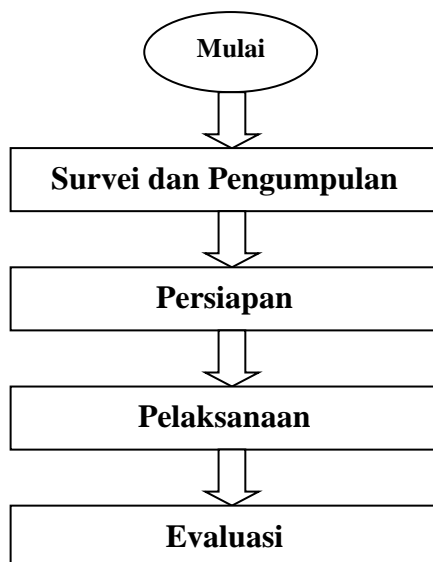
Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah 1) adanya peningkatan pengetahuan pelaku UMKM akan pemanfaatan dana desa untuk usaha; 2) peningkatan keterampilan mitra dalam pengemasan produk yang aman dan lebih berdaya jual.

Oleh karena itu perlu dilakukan pendampingan kepada industri rumahan/UMKM makanan ringan madu mongso untuk dapat memanfaatkan dana desa sebagai solusi kendala-kendala yang dihadapi.

METODE

Metode yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yaitu dengan sosialisasi penggunaan dana desa bagi masyarakat desa dan pelatihan serta pendampingan pembuatan kemasan yang menarik kepada industri rumahan/UMKM madu mongso di desa Ngembalrejo.

Untuk mencapai tujuan tersebut, beberapa tahap yang dilaksanakan adalah :



Gambar 1. Tahapan pelaksanaan

1) Survei dan Pengumpulan

Tim melakukan survei lapangan untuk mengetahui kondisi, dan mengumpulkan data serta informasi terkait permasalahan dan solusi yang

diberikan kepada mitra PKM. Tim dengan mitra PKM melakukan diskusi untuk mendapatkan informasi tentang kebutuhan mitra dan mengatasi berbagai aspek permasalahan yang dihadapi

2) Persiapan

- a. Pemantapan konsep Pengabdian Kepada Masyarakat yang berupa sosialisasi pemanfaatan dana desa dan penyuluhan kewirausahaan disertai pembekalan ketrampilan Packaging dan pemasaran digital madu mongso warga UMKM Desa Ngembalrejo,
- b. Pembuatan instrumen pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat, berupa handout presentasi dan sampel kemasan produk yang menarik
- c. Persiapan alat dan bahan, terdiri dari: Alat dan bahan presentasi berupa laptop, LCD proyektor, *laser pointer*, *mikrofon*, handout presentasi dan handout langkah-langkah pembuatan kemasan dan Alat dan bahan pembuatan kemasan madu mongso berupa gunting, cutter, isolasi, kertas minyak warna, mika putih-coklat, anyaman bambu.

3) Pelaksanaan

- a. Penyuluhan kewirausahaan dengan judul “Pemanfaatan Dana Desa Untuk Pengembangan UMKM” dilakukan dengan metode presentasi, yang terdiri dari pendahuluan, maksud dan tujuan, serta uraian materi kewirausahaan dan pemanfaatan dana desa untuk UMKM
- b. Pelatihan yang diberikan setelah penyuluhan kewirausahaan dan pemanfaatan dana desa adalah praktek pembuatan kemasan madu mongso, yang bahannya dapat diperoleh di toko aksesoris dan toko alat tulis dengan harga terjangkau.

4) Evaluasi

Pemberian penilaian kepada UMKM madu mongso yang telah membuat

kemasan menarik dan pemberian saran bagi pemerintah desa untuk memperhatikan pengembangan UMKM melalui Dana Desa.

HASIL

PKM ini menghasilkan kegiatan yang telah dilakukan sesuai rencana kegiatan, dengan rincian sebagai berikut:

1) Sosialisasi Pemanfaatan Dana Desa

Desa merupakan wilayah penduduk yang mayoritas masyarakatnya masih memegang teguh adat istiadat setempat, sifat sosialnya masih tinggi dan hubungan antar masyarakat cukup erat. Menurut UU Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, Desa adalah desa dan desa adat atau yang disebut dengan nama lain, selanjutnya disebut Desa, adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Dana Desa adalah Dana yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara yang diperuntukkan bagi Desa yang ditransfer melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kabupaten/Kota dan digunakan untuk penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan, dan pemberdayaan masyarakat. Tujuan dari dana desa pada dasarnya adalah mewujudkan pertumbuhan ekonomi yang inklusif dengan lebih pemerataan pendapatan.

Penyaluran dana menjadi hal terpenting untuk pembangunan desa yang lebih maju. Dengan berlakunya UU Nomor 6 Tahun 2014 tentang desa bahwa adanya kucuran dana milyaran rupiah langsung ke desa yang bersumber dari alokasi dana Desa yang merupakan bagian dari dana perimbangan yang diterima Kabupaten/Kota. Didalam

Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2014 tentang Dana Desa yang bersumber dari APBN, Pasal 1, ayat 2.

Teori-teori tentang dana desa dan mekanisme penyaluran dan pemanfaatan dana desa inilah yang sebagian besar masyarakat desa tidak mengetahui dan mengerti. Apalagi khususnya masyarakat desa yang bergerak dibidang UMKM. Padahal jika masyarakat desa yang bergerak dibidang UMKM ini mengerti pemanfaatan dana desa, maka hal ini merupakan peluang untuk dapat mengembangkan usahanya dengan memanfaatkan dana desa tersebut. Salah satu pemanfaatan dana desa yang dapat dilakukan kepada masyarakat desa yang bergerak dibidang UMKM adalah dibidang pemberdayaan masyarakat berupa peningkatan kapasitas warga. Peningkatan kapasitas warga ini, khususnya bagi masyarakat pelaku UMKM dapat diberi bantuan modal usaha dalam bentuk pinjaman dan bantuan alat-alat produksi.

Sosialisasi inilah yang kami lakukan kepada masyarakat pelaku UMKM madu mongso Desa Ngembalrejo. Sehingga terbuka wawasan dan pengetahuan terkait pemanfaatan dana desa yang dapat dimanfaatkan bagi pelaku UMKM madu mongso.

Sosialisasi ini dilakukan dibalaidesa Ngembalrejo pada Rabu, 27 Desember 2017 pukul 16.00-17.30 WIB, di Balaidesa Ngembalrejo Kecamatan Bae Kabupaten Kudus. Kegiatan tersebut diatas telah mendapat persetujuan dari Muhammad Zakaria selaku Kepala Desa Ngembalrejo. Kegiatan tersebut dihadiri oleh 70 (tujuh puluh) orang warga UMKM Madu Mongso Desa Ngembalrejo.



Gambar 1. Sosialisasi Pemanfaatan Dana Desa

2) Pelatihan Membuat Kemasan Produk Madu Mongso

Pelatihan yang diberikan setelah penyuluhan atau sosialisasi pemanfaatan dana desa adalah praktek pembuatan kemasan madu mongso, yang bahannya dapat diperoleh di toko aksesoris dan toko alat tulis dengan harga terjangkau. Madu mongso yang telah dikemas menarik akan dipasarkan online tersebut akan mengubah tampilan kemasan lebih menarik daripada kemasan sebelumnya dan dapat dipasarkan lebih luas melalui internet tanpa mengeluarkan modal pemasaran yang besar.

Adapun tahapan dalam pelatihan membuat kemasan produk madu mongso yang menarik adalah

a. Persiapan:

- Survey kemasan madu monso di pasar online dan offline.
- Bahan : kertas minyak berwarna, plastik pembungkus, kemasan plastik transparan, gunting,cutter, pita, kemasan keranjang.

b. Pembuatan:

- Bungkus madu mongso dalam plastic pembungkus transparan.
- Bungkus madu mongso yang sudah terbungkus plastic transparan tadi kedalam kertas minyak berwarna.
- Masukkan madu mongso yang sudah terbungkus kertas minyak berwarna. kedalam kemasan yang tersedia

(kemasan keranjang dan kemasan plastic transparan).

- Percantik kemasan/packaging madu mongso dengan pita.



Gambar 2. Hasil Pelatihan Membuat Kemasan Madu Mongso

c. Evaluasi

Evaluasi dilakukan agar masyarakat pelaku UMKM madu mongso dapat mengukur sejauh mana kegiatan ini dapat memicu untuk lebih mengembangkan produk nya dari hal yang terkecil atau minimal terjadi adanya perubahan yang baik.

Berdasarkan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang telah dilakukan dilakukan pada Rabu, 27 Desember 2017 pukul 16.00-17.30 WIB, dengan peserta ibu-ibu UMKM madu mongso Desa Ngembalrejo, yang mempunyai dua kegiatan utama yaitu: (1) Sosialisasi dan Penyuluhan pemanfaatan dana desa (2) Pelatihan pembekalan warga dengan praktek pembuatan Kemasan madu mongso, maka dapat dianalisis sebagai berikut:

- 1) Beberapa ibu-ibu UMKM madu mongso desa Ngembalrejo sudah memiliki dasar jiwa wirausaha. Hal itu tampak dari adanya beberapa ibu-ibu yang mempunyai usaha sendiri, antara lain adalah usaha warung kelontong di rumah, usaha madu mongso dan usaha berjualan ikan di pasar.
- 2) Kendala sebagian ibu-ibu UMKM madu mongso desa Ngembalrejo dalam memulai usaha adalah terkait dengan visi

dan permodalan serta pemasaran (pemasaran by order. Sehingga tidak sedikit dari mereka yang akhirnya menyerah untuk memulai suatu usaha, dan hidup bergantung dari pendapatan yang diberikan oleh kepala keluarga.

- 3) ibu-ibu UMKM madu mongso desa Ngembalrejo pada dasarnya terbuka dengan ilmu dan pemanfaatan dana desa yang dapat memberikan manfaat pengetahuan dan ketrampilan dapat menambah dan meningkatkan pendapatan.
- 4) Sosialisasi pemanfaatan dana desa tersebut, dapat menambah bekal ibu-ibu UMKM madu mongso desa Ngembalrejo dalam memulai usaha, terutama terkait dengan penyusunan visi sebagai dasar usaha yang akan diciptakan, permodalan, dan tahapan yang harus diperhatikan dalam kewirausahaan. Sehingga bekal tersebut dapat digunakan oleh ibu-ibu untuk menambah pendapatan, dengan memulai suatu usaha baru atau mengembangkan usahanya. Sedangkan sosialisasi dengan materi pemanfaatan dana desa memberikan pengetahuan baru bagi ibu-ibu UMKM madu mongso desa Ngembalrejo yang mana bahwa dana desa selayaknya dapat dialokasikan untuk pengembangan UMKM di Desa Ngembalrejo Kecamatan Bae Kabupaten Kudus.
- 5) Peserta ibu-ibu UMKM madu mongso desa Ngembalrejo tampak antusias dalam mengikuti praktek pembuatan kemasan madu mongso Hal ini tampak dari seluruh peserta yang dibagi menjadi beberapa kelompok untuk membuat kemasan madu mongso dapat menyelesaikan praktek tersebut dengan hasil kemasan madu mongso yang sederhana namun menarik, sehingga dapat menambah nilai jual madu mongso tersebut.

SIMPULAN

Berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan sementara sebagai berikut. Ibu-ibu UMKM madu mongso Desa Ngembalrejo dapat bertambah pengetahuannya mengenai pemanfaatan dana desa yang mana ibu-ibu UMKM madu mongso dapat memanfaatkan dana desa dalam alokasi pemberdayaan masyarakat desa melalui penyuluhan-penyuluhan, pelatihan-pelatihan, bantuan alat UMKM, sosialisasi perijinan UMKM dan bantuan hibah serta modal usaha. Pembekalan warga dengan praktek pembuatan kemasan madu mongso, dapat direspon dengan baik oleh ibu-ibu UMKM madu mongso Desa Ngembalrejo. Sehingga diharapkan kemasan madu mongso yang menarik jika dipasarkan melalui pasar online ataupun offline, maka akan dapat memperluas pangsa pasar sehingga dapat meningkatkan penjualannya

DAFTAR PUSTAKA

- UU No.7 Tahun 1996 *Tentang Pangan*
- Hadiyati, Ernani., 2008. *Model Pemasaran dalam Pemberdayaan Usaha Kecil. Jurnal Manajemen Gajayana*, 5(1).
- Jatengprov. 2017. Kabupaten Kudus. Diperoleh 20 Juli 2017 dari <http://www.jatengprov.go.id>
- Kompasiana. 2017. Agar Pemanfaatan Dana Desa Tepat Sasaran. Diperoleh 18 Juli 2017 dari <http://www.kompasiana.com>
- Kuduskab, Bae. 2017. Kecamatan Kota Bae. Diperoleh 22 Juli 2017 dari <http://bae.kuduskab.go.id/> .
- Kuduskab, Bae. 2017. Profil Pemerintahan Kabupaten Kudus. Diperoleh 22 Juli 2017 dari www.kuduskab.go.id.
- Perbedaan-umkm-perkembangannya-di-indonesia. Diperoleh 30 Desember 2017 dari <https://www.jurnal.id/id/blog/2017/>
- Usaha kecil. 2017. Usaha Kecil Menengah. Diperoleh 25 Juli 2017 dari

- http://www.usahakecil.com/usaha_kecil_menengah.html
- Klimchuk, Marianne dan Sandra A.
Krasovec. 2006. *Desain Kemasan*.
Jakarta: Erlangga.
- Kotler dan Keller. 2009. *Manajemen Pemasaran. Jilid I. Edisi ke 13*.
Jakarta: Erlangga..
- Rangkuti, Freddy. 2005. *Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis*.
Jakarta: Gramedia.
- Simamora, Bilson. 2007. *Panduan Riset dan Perilaku Konsumen*. Jakarta: Gramedia.